

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Media massa di Indonesia memiliki peran yang sangat penting di tengah masyarakat karena menjadi sumber utama ide dan opini yang mempengaruhi pola pikir dan tindakan seseorang. Salah satu kolom opini yang disajikan surat kabar kepada pembacanya adalah teks editorial atau tajuk rencana. Menurut Kosasih dan Kurniawan (2019, hlm. 205) teks editorial merupakan kolom khusus dalam surat kabar yang berisi opini redaksi dari media yang bersangkutan terhadap suatu peristiwa aktual. Cerminan pola pikir masyarakat yang ditonjolkan pada teks editorial atau tajuk rencana ini perlu dikaji agar siswa dapat memahami struktur dan kebahasaan teks editorial.

Bahasa yang digunakan media dalam menerbitkan berita tentu memiliki aspek kebahasaan jurnalistik. Anshori (2008, hlm. 4) mengungkapkan bahwa ragam jurnalistik memiliki ciri sederhana, komunikatif, dan ringkas guna memudahkan pembaca untuk memahaminya. Nisa Alrochmah (dalam Khansa, 2018, hlm.7) mengungkapkan bahwa kebahasaan bergaya jurnalistik yang digunakan dalam penulisan teks editorial atau tajuk rencana menjadi hambatan guru dan siswa dalam pembelajaran teks ini. Dalam praktiknya, redaksi surat kabar cenderung menggunakan bahasa mengkritik dalam menuliskan opini teks editorial. Dalam penggunaan bahasa di media massa ini, bahasa yang digunakan memiliki fungsi dan tujuannya, sehingga sering kali menimbulkan makna yang berbeda pada setiap tulisan. Oleh karena itu, teks-teks pada media massa perlu dikaji secara kritis untuk mengetahui pesan seperti apa yang ingin disampaikan oleh media. Kajian tersebut bertujuan untuk mengetahui detail terkecil maksud informasi yang disajikan dalam media.

Selain itu, kajian terhadap struktur dan kebahasaan teks editorial atau tajuk rencana yang diterbitkan media juga bermaksud mengetahui apakah teks yang disajikan media sudah sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan siswa. Hal ini sebagai upaya dalam meningkatkan ketersediaan bahan ajar dalam pembelajaran teks. Safitri (2020, hlm.3) mengungkapkan bahwa sumber bahan ajar yang digunakan dalam pengajaran bahasa masih sangat minim, khususnya bahan ajar teks

editorial. Untuk itu kajian dan analisis mendalam terhadap struktur dan kebahasaan teks editorial atau tajuk rencana ini perlu dilakukan oleh guru bahasa Indonesia guna mengatasi kurang bervariasinya bahan ajar di sekolah. Kurangnya bahan ajar dalam pembelajaran teks editorial ini menyebabkan pemahaman guru dan siswa terhadap teks editorial ini terbatas. Selama ini guru hanya merujuk pada contoh teks editorial yang ada pada buku teks dan kurang memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaannya. Tentunya hal ini tidak menambah wawasan yang inovatif bagi siswa serta kurang menambah pemahaman terhadap struktur dan kaidah kebahasaannya.

Berkaitan dengan penjelasan sebelumnya, Kemendikbud (2018, hlm. 9) menetapkan ruang lingkup pembelajaran bahasa dalam dua aspek bahasa, yakni pembelajaran struktur dan kebahasaan dari setiap teks yang ada. Siswa diharapkan mampu memahami setiap teks secara menyeluruh, mulai dari struktur, ciri-ciri hingga kebahasaan yang dimiliki setiap teks, dan mampu mengimplementasikannya dengan baik. Pembelajaran berbasis teks adalah pembelajaran yang menekankan teks sebagai acuan pada saat proses pembelajaran. Mahsun (2014, hlm. 97) menyebutkan beberapa alasan pemilihan teks yang menjadi basis dalam kurikulum 2013. *Pertama*, teks dapat mengembangkan kemampuan cara berpikir siswa. *Kedua*, karakteristik kurikulum 2013 lebih relevan jika menggunakan pembelajaran teks dikarenakan kurikulum 2013 capaian kompetensi yang ditetapkan mencakup tiga ranah pendidikan: pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Menanggapi hal tersebut, tentunya teks yang disampaikan harus yang mudah ditemukan oleh siswa. Keutuhan struktur teks dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami, serta isu-isu yang diangkat haruslah yang dekat dengan kehidupan siswa. Salah satu teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang mampu meningkatkan cara berpikir siswa adalah teks editorial. Menurut Kosasih dan Kurniawan (2019, hlm. 205) teks editorial merupakan kolom khusus dalam surat kabar yang berisi opini redaksi dari media yang bersangkutan terhadap suatu peristiwa aktual. Teks editorial dapat dijadikan pilihan dalam pengajaran teks karena memuat informasi yang faktual serta isu-isu yang beriringan dengan kehidupan siswa.

Pemberian materi atau soal-soal yang beriringan dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*), karena berpikir tingkat tinggi dapat mendorong siswa untuk berpikir secara luas dan lebih mendalam mengenai materi pelajaran (Widana, 2017, hlm 1). Hal tersebut sekaligus menjawab tuntutan yang terdapat dalam kurikulum 2013 revisi 2017, pembelajaran Bahasa Indonesia wajib menerapkan proses berpikir tingkat tinggi atau HOTS untuk meningkatkan daya pikir siswa. Keterampilan berpikir dalam HOTS berkaitan dengan keterampilan berpikir kritis. Kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) membutuhkan penelusuran segala sesuatu yang berada di belakang fakta sehingga mendorong siswa untuk menggunakan pengetahuan yang dimilikinya dan bukan hanya sekedar mengetahui.

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam mempelajari teks editorial adalah ungkapan permasalahan topik, penyusunan kata dan kalimat dalam tulisan, serta struktur dan isi teks editorial. Pernyataan tersebut sejalan dengan skripsi Rois Abdul Haris pada tahun 2020 yang berjudul “Analisi Kaidah Kebahasaan Teks Editorial Pada Tajuk Rencana Di Surat Kabar Pikiran Rakyat Edisi Maret 2020 Sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia Di Kelas XII SMA” yang mengatakan bahwa masih banyaknya siswa yang kurang paham dan bingung dengan struktur dan isi teks editorial karena berupa ungkapan sebuah tanggapan atas informasi pada permasalahan aktual dengan penyusunan kata, kritik, dan saran di dalamnya.

Selain itu, penelitian yang berkaitan dengan kajian terhadap tajuk rencana atau teks editorial pun sudah dilakukan oleh Siska Safitri pada tahun 2020 dengan judul “Tajuk Rencana Koran Kompas Sebagai Bahan Ajar Teks Editorial Di SMA (Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk)” yang mengatakan bahwa bahan ajar disusun berdasarkan isu yang sedang terjadi sekarang yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang ada. Bahan ajar berupa modul dengan tetap memperhatikan keterbacaan untuk siswa SMA.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Fahlina Septiana Dewi (2018) dengan judul “Analisis Struktur dan Modalitas Teks Editorial Pada Surat Kabar *Kompas* Serta Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia SMA Kelas XII”. Fahlina menyebutkan dalam hasil penelitiannya bahwa struktur pembangun teks

editorial pada surat kabar *Kompas* terdiri atas 1) pernyataan pendapat, 2) arguentasi, dan 3) pernyataan ulang pendapat. Ketiga unsur tersebut dimiliki pada setiap teks editorial yang diunggah surat kabar *Kompas*, khususnya pada edisi September-Oktober 2018. Selain itu, teks editorial yang dimuat dalam surat kabar *Kompas* juga menunjukkan penggunaan lima jenis modalitas, yaitu modalitas intensional, modalitas epistemik, modalitas deontik, modalitas dinamik, dan modalitas aletis.

Selanjutnya Tasmawati, dkk. (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kebahasaan Teks Editorial Pada Harian *Pikiran Rakyat* Edisi 2017 Sebagai Pengembangan Materi Ajar Teks Editorial SMA Kelas XII”. Dalam penelitiannya, Tasmawati, dkk menganalisis kaidah kebahasaan teks editorial yang digunakan dalam *Harian Pikiran Rakyat* edisi 2017. Hasil penelitian menunjukkan ciri kebahasaan teks editorial pada *Harian Pikiran Rakyat* cukup kompleks dan menarik. Kekompleksan yang terdapat dalam kebahasaan teks editorial di *Harian Pikiran Rakyat* masih dapat dipahami dan dipelajari oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang dan masalah-masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kajian Teks Editorial Pada Media Massa di Indonesia Sebagai Rancangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Teks editorial menjadi bentuk pernyataan sikap yang diberikan sebuah media dalam menanggapi peristiwa yang sedang terjadi dan merupakan cerminan pola pikir masyarakat.
2. Media massa di Indonesia memiliki ciri khasnya masing-masing dalam menyajikan sebuah berita, mulai dari penyajian struktur hingga pemilihan dan penggunaan bahasanya yang menunjukkan sikap redaksi.
3. Bahan ajar bahasa Indonesia khususnya pembelajaran teks editorial masih kurang bervariasi karena guru hanya mengandalkan contoh yang terdapat dalam buku teks.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur teks editorial pada media massa di Indonesia ?
2. Bagaimana modalitas teks editorial pada media massa di Indonesia?
3. Bagaimana rancangan bahan ajar bahasa Indonesia teks editorial di SMA?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. struktur teks editorial pada media massa di Indonesia;
2. modalitas teks editorial pada media massa di Indonesia;
3. rancangan bahan ajar bahasa Indonesia teks editorial berdasarkan hasil kajian teks pada media massa di Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui kegunaan dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, pendidik, peserta didik, dan bagi peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian serupa.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumbangsih atau referensi bagi perkembangan teori bahan ajar teks editorial atau tajuk rencana. Selanjutnya untuk memperkaya dan memperluas topik penelitian dalam bidang kajian teks, khususnya kajian struktur dan kebahasaan teks editorial.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas peneliti dalam mempelajari struktur dan modalitas teks editorial.
- b. Bagi pendidik, penelitian ini dapat digunakan dalam rangka memperluas bahan ajar kelas XII kurikulum 2013, khususnya bahan ajar Bahasa Indonesia pembelajaran teks editorial.
- c. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan ilmu baru dalam menganalisis suatu teks. Selain itu peserta didik dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

- d. Bagi peneliti lain, penelitaian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi ketika melakukan penelitian serupa.

F. Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi yang disusun dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, di antaranya sebagai berikut.

1. Bab I (Pendahuluan), merupakan bagian pendahuluan yang menjelaskan latar belakang permasalahan penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Pada bagian latar belakang penelitian, peneliti mengungkapkan masalah serta isu yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian.
2. Bab II (Kajian Pustaka), pada bagian ini peneliti memaparkan kedudukan teks editorial dalam Kurikulum 2013, pengertian teks editorial, struktur teks editorial, ciri teks editorial, kaidah kebahasaan teks editorial, modalitas, pengertian bahan ajar, serta kriteria pemilihan bahan ajar.
3. Bab III (Metode Penelitian), pada bagian ini peneliti menjelaskan metode penelitian yang digunakan, prosedur penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.
4. Bab IV (Temuan dan Pembahasan), pada bagian ini peneliti mendeskripsikan, 1) temuan data teks editorial atau tajuk rencana dalam media massa di Indonesia, 2) struktur dan kaidah kebahasaan teks editorial atau tajuk rencana dalam media massa di Indonesia, 3) rancangan bahan ajar bahasa Indonesia teks editorial berdasarkan hasil kajian teks di media massa Indonesia. Pada bagian pembahasan dijelaskan deskripsi jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian.
5. Bab V (Penutup), pada bagian ini peneliti menjelaskan tiga hal pokok, yaitu (1) simpulan yang memparkan hasil akhir penelitian, 2) mendeskripsikan relevansi tajuk rencana media massa di Indonesia sebagai rancangan bahan ajar teks editorial di SMA, 3) manfaat yang ditemukan peneliti dalam penelitian ini sebagai bentuk rekomendasi atau rujukan bagi peneliti lainnya.